

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DI SMP NEGERI 17 MALANG

Airhel Luh Prasetya*, A. Rosyid Al Atok

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: airhel.luh.2331727@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v5.i5.2025.3

Kata kunci

Implementasi
TaRL
Pembelajaran kooperatif

Keywords

Implementation
TaRL
Cooperative learning

Abstrak

Pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 17 Malang, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) diterapkan dengan paradigma pembelajaran kooperatif. Tulisan ini mencoba mengkarakterisasi proses tersebut. Metodologi penelitian ini menggabungkan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran itu sendiri, informan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Negeri 17 Malang, dokumen tentang Teaching at the Right Level (TaRL) melalui model pembelajaran kooperatif, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui model pembelajaran kooperatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Simpulan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan TaRL, yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, membuat model pembelajaran kooperatif dan mempraktikkannya, serta melakukan refleksi.

Abstract

In the Pancasila and Citizenship Education course at SMP Negeri 17 Malang, the Teaching at the Right Level (TaRL) approach is being implemented using a cooperative learning paradigm. This paper attempts to characterize this process. This study's methodology combines a descriptive research design with a qualitative approach. The learning process itself, informants from Pancasila and Citizenship Education teachers of class VIII at SMP Negeri 17 Malang, documents about Teaching at the Right Level (TaRL) through a cooperative learning model, and field notes about the process of learning using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach through a cooperative learning model are the data sources used in this study. methods for gathering data include document analysis, interviews, and observation. The study's conclusions and outcomes show that using a cooperative learning model to implement the Teaching at the Right Level (TaRL) approach is compliant with the steps of the TaRL approach, which include identifying students' learning needs, creating a cooperative learning model and putting it into practice, and reflecting.

1. Pendahuluan

Salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah kurikulum otonomi yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini dengan memasukkan strategi pembelajaran inovatif dan penilaian kebutuhan siswa (Lestari & Kurnia, 2023). Tidak diragukan lagi tugas dan pekerjaan seorang guru adalah mampu mencapai misi

ini melalui tindakan, motivasi, dan pemikiran kritis. Guru dapat memilih model, taktik, dan teknik pembelajaran yang kreatif selama fase perencanaan dan pelaksanaan untuk mewujudkan konsep belajar mandiri (Harmita et al., 2022). Lebih jauh, pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan keseimbangan dalam perilaku siswa sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuannya dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat diajarkan oleh guru melalui mata pelajaran PPKn, yang didefinisikan sebagai mata pelajaran yang akan dipelajari siswa dalam kurikulum mandiri pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah dalam Pasal 37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dengan demikian, kurikulum otonomi memiliki visi dan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan gambaran peserta didik Pancasila. Mengingat tuntutan pembelajaran abad 21 yang semakin kompleks dalam mata kuliah PPKn dengan dukungan yang belum memadai, jelaslah bahwa pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya (Khasanah et al., 2024). Minimnya keinginan peserta didik untuk serius mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan situasi yang mengancam sistem pendidikan. Hal ini terlihat jelas ketika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 menggunakan pembelajaran PPKn. Sebagian besar peserta didik hanya fokus pada lima belas menit pertama pelajaran, sedangkan waktu yang tersisa dihabiskan untuk kegiatan nonpembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan ketidaktahuan peserta didik.

Melalui program Kurikulum Belajar Mandiri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengubah pemahaman kita tentang keunikan keterampilan yang dimiliki setiap orang dan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang berpotensi membahayakan dalam upaya meningkatkan mutu guru sebagai pendidik. Menurut Patilima (2021), Kurikulum Belajar Mandiri menggunakan peserta didik Pancasila untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Kurikulum Belajar Mandiri berbicara tentang kemandirian belajar dan memanusiakan manusia. Menurut Irhamsyah (2023), Kurikulum Belajar Mandiri sangat menekankan pentingnya memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan taraf ekonomi peserta didik agar potensi belajarnya dapat dimaksimalkan. Kurikulum Belajar Mandiri merupakan inovasi terkini yang mampu menggugah peserta didik untuk terlibat penuh dalam kegiatan kelas dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya (Wahyudin et al., 2024). Penggunaan teknik pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan salah satu upaya untuk memberikan bekal yang dibutuhkan peserta didik agar dapat belajar secara mandiri (Putri & Siswanto, 2024).

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada capaian pembelajaran siswa dan berupaya memfasilitasi penguasaan kompetensi topik oleh siswa (Ulfah et al., 2023). Strategi ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian guru sehingga dapat membantu siswa dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat masing-masing. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa secara adil dengan menggunakan pendekatan TaRL berdasarkan kebutuhan dan capaian pembelajarannya. TaRL merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran pada tingkat pencapaian atau kemampuan siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran pada tingkat tersebut (Nurohmah et al., 2024). Pendekatan TaRL dapat diterapkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran memegang peranan penting. Ketepatan guru dalam mengidentifikasi model pembelajaran dapat berdampak pada akses siswa terhadap sumber belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satunya. Pembelajaran didefinisikan sebagai penekanan pada kegiatan belajar kelompok daripada tugas individu bagi siswa. Dalam kelompok, siswa belajar bagaimana berpikir kritis, memecahkan masalah, mencapai kesimpulan, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja sama.

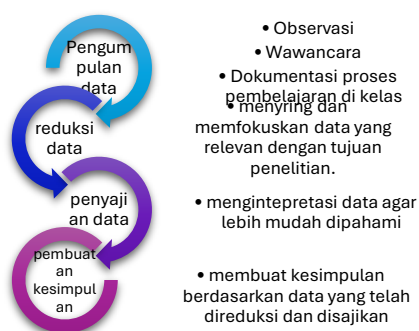
Beberapa Penelitian tentang Penerapan strategi Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran terdiferensiasi seperti (Ferdani et al., 2024; Artina, 2021) dengan hasil bahwa strategi TaRL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Pemutakhiran diberikan dalam penelitian ini, khususnya berkenaan dengan penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) melalui model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran TaRL melalui model pembelajaran kooperatif belum tercakup dalam penelitian sebelumnya. Untuk membantu siswa memaksimalkan strategi belajar mereka dan meningkatkan hasil belajar, penulis menguraikan bagaimana pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikumpulkan langsung dari peneliti dan sumber data, serta data berupa kalimat atau gambar yang bermakna yang disertakan dalam alat analisis primer. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Malang. Dalam penelitian kualitatif, sumber prosedur pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tiga unsur utama yang menjadi subjek observasi dalam penelitian ini adalah aktor (pelaku), ruang (ruang, tempat), dan aktivitas (kegiatan).

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, antara lain: 1) proses observasi pelaksanaan pembelajaran TaRL melalui model pembelajaran kooperatif; 2) guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 17 Malang sebagai informan; 3) dokumen berupa modul ajar; dan 4) catatan lapangan yang dikumpulkan melalui observasi. Penulis penelitian ini hanya mencatat catatan dan hasil observasi, sehingga tidak terpengaruh oleh proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis penelitian ini melakukan wawancara dengan instruktur PPKn kelas VIII SMP Negeri 17 Malang. Penulis melakukan analisis dokumen dengan meneliti bahan ajar yang digunakan di kelas.

Penulis menggunakan prosedur empat langkah dalam teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Selama fase pengumpulan data, peneliti memulai dengan mengamati dan mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas. Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan guru dan pengumpulan dokumentasi proses pembelajaran. Menyusun data, penyajian data, dan pembuatan Kesimpulan. Berikut dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Guru harus melakukan langkah-langkah berikut untuk mengadopsi metode Teaching at The Right Level (TaRL) melalui model pembelajaran kooperatif: 1) mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa; 2) membuat dan menerapkan desain pembelajaran kooperatif; dan 3) mengomentari pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk menjalankan strategi pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada muatan jati diri dan budaya bangsa. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pembelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 17 Malang. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengimplementasikan TaRL dilakukan melalui Pemetaan (profiling) kebutuhan dan capaian belajar siswa diperlukan untuk membuat rencana pembelajaran yang tepat saat menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menjalankan pendekatan pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL). Hal ini dilakukan untuk keberhasilan dan keefektifan aktivitas pembelajara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdani et al., 2024) bahwa dengan adanya tes diagnostik dapat digunakan untuk memetakan atau membuat profil kebutuhan dan capaian belajar siswa. Untuk membantu guru memahami variasi pencapaian dan kebutuhan belajar siswa dalam suatu kelas, diperlukan evaluasi diagnostik. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dengan menggunakan metode kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik dapat dengan cepat memetakan kemampuan setiap siswa di kelas dan menentukan tingkat pemahamannya (Khasanah et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Tahapan TaRL	Hasil
1	Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik	Dari tes diagnostik (tes awal yang digunakan untuk memetakan kompetensi dasar, pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, dan kesiapan terhadap materi yang akan dipelajari) yang dilakukan ditemukan variasi Tingkat pemahaman terhadap materi Pelajaran seperti: 10 siswa berada dalam kategori sedang. 6 siswa berada dalam kategori tinggi. 16 siswa berada dalam kategori rendah.
2	Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Kooperatif	Sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar, guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagi menjadi tiga tingkat kesulitan (rendah, sedang, dan tinggi). Metode ini memberikan rasa nyaman kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok pembelajaran kooperatif. Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok yang disesuaikan dengan hasil pemetaan untuk menyelesaikan LKPD.
3	Refleksi	Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, guru melakukan refleksi setelah pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih terlibat aktif, dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan TaRL, terbukti bahwa itu membuat lingkungan belajar yang ramah dan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Setelah memeriksa kinerja siswa dalam memahami materi pelajaran, sesi tanya jawab diadakan untuk melengkapi proses asesmen diagnostik kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Budiarta et al., (2024) Guru memberikan asesmen diagnostik dalam bentuk tes awal selama kegiatan awal. Tujuan asesmen diagnostik kognitif adalah untuk mengidentifikasi kompetensi dasar guna mengkategorikan persyaratan pembelajaran dan pencapaian siswa. Materi dari pertemuan sebelumnya dan materi yang akan ditinjau relevan dengan tes awal yang diberikan setelah evaluasi diagnostik anak. Instruktur dapat menggunakan referensi pemetaan yang telah dilengkapi (rendah, sedang, tinggi) untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif (L, 2019). Setelah muncul hasil diagnose dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan yang cermat diperlukan untuk menerapkan metode Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) menggunakan model pembelajaran kooperatif berdasarkan persyaratan dan pencapaian pembelajaran siswa. Temuan pemetaan siswa kelas VIII-G SMP Negeri 17 Malang menunjukkan bahwa mereka memiliki berbagai pemahaman tentang materi pelajaran dan persyaratan pembelajaran yang berbeda. Sepuluh siswa berada dalam kelompok sedang, enam siswa berada dalam kategori tinggi, dan enam belas siswa berada dalam kategori rendah. Guru kemudian dapat mempraktikkan rencana pelajaran yang disusun dengan cermat di kelas. Guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tiga tingkat kesulitan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, untuk keperluan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. LKPD ini dimodifikasi berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginanto et al., 2024) bahwa diferensiasi LKPD dilakukan untuk peserta didik merasa nyaman dalam belajar sesuai dengan tingkat pengetahuannya, soal-soal yang diberikan bervariasi dari yang mudah hingga yang sulit. Peserta didik kemudian dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai dengan pemetaan yang telah dibuat.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan refleksi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada pertemuan berikutnya, refleksi dimaksudkan agar guru dapat lebih memahami apa yang berhasil dan apa yang masih perlu ditingkatkan selama kegiatan pembelajaran. Latihan refleksi dilakukan baik untuk guru maupun peserta didik. Proses penilaian hasil kerja berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil disebut refleksi. Motivasi belajar peserta didik meningkat berkat penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) di kelas VIII SMP Negeri 17 Malang melalui model pembelajaran kooperatif. Hasilnya, peserta didik lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka tidak perlu merasa rendah diri terhadap murid lain dan dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri berdasarkan kebutuhan dan prestasi mereka.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dipantau jauh lebih baik daripada pada pertemuan terakhir, menurut penggunaan pendekatan Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dikarenakan pendekatan TaRL dapat menawarkan sumber daya yang memungkinkan setiap siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Guru dapat membangun lingkungan belajar yang ramah dan adaptif yang mempertimbangkan berbagai prestasi dan kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan strategi Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL). Sejalan dengan (Nurohmah et al., 2024) menunjukkan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dan peran signifikan model pembelajaran tersebut sebagai salah satu variabel yang dapat memengaruhi kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Penelitian lainya lebih menekankan pada peran guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran seperti ketika menggunakan metode TaRL karena peserta didik lebih terfasilitasi dengan keberagaman kebutuhan pembelajaran yang berbeda – beda (Ulfah et al., 2023).

4. Kesimpulan

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif sesuai dengan tahapannya, yaitu: 1) mengklasifikasi kebutuhan belajar siswa; 2) membuat dan melaksanakan desain pembelajaran terdiferensiasi; dan 3) melakukan refleksi. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII SMP Negeri 17 Malang, siswa mampu menanggapi pertanyaan guru, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) secara kooperatif, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan kebutuhan belajar dan capaian pembelajarannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak Universitas Negeri Malang (UM) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerima hibah penelitian dan penerbitan.

Daftar Rujukan

- Artina, S. (2021). Optimalisasi Proses Pembelajaran PPKn Melalui Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i2.971>
- Budiarta, I. W., Martayana, I. P. H. M., & Sidaryanti, N. N. A. (2024). Pelatihan penerapan model pembelajaran problem based learning dan project based learning pada MGMP PKN SMP Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9(November), 360–367.
- Ferdani, J. N., PS, S., Haryati, T., & Setyowati, E. (2024). Potret Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Strategi Teaching at the Right Level melalui Model Problem Open Ended. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 363–371. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.498>
- GINANTO, D., KESUMA, A. T., ANGGRAENA, Y., & SETIYOWATI, D. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Vol. 2, Issue 3).
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2195–2204.
- Irhamyah, T. (2023). Kebijakan umum implementasi merdeka belajar. *At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 12.
- Khasanah, D. N., Nasuha, M., Samidi, R. S., & ... (2024). Desain inovasi pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran PKN. *Profesi Guru (PPG)*, 2, 59–64. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/890%0A>
- L, I. (2019). *Evaluasi dalam proses pembelajaran*.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Nurohmah, L., Mulyono, S., Haryani, S. R., & Surakarta, S. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Materi Buku Fiksi dan Non-Fiksi di SMPN 16 Surakarta.
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 348–356. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Ahapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.